



Pengaruh Intensitas Modal dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Lady Trifena Masa¹, Tirta Rangga Datu², Sita Yubelina Sabandar³, Yohanis Tasik Allo⁴
¹⁻⁴Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan KM 13, Daya Kota Makassar
Korespondensi penulis: ladytrifena17@gmail.com

Abstract. *To be able to reduce corporate tax payments, it is necessary to conduct an evaluation of tax management. Companies can exercise tax aggressiveness to minimize their tax burden without going against existing government policies. This study aims to examine the influence of capital intensity and leverage on tax aggressiveness. The population of this study is companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia stock exchange for the 2020-2023 period. In collecting samples using the purposive sampling method, then there were 108 samples obtained. The research data used is secondary data in the form of annual financial reports from sample companies. The data analysis methods are classical assumption tests and hypothesis tests. The results showed that the capital intensity variable had a significant influence on tax aggressiveness, while the leverage variabel has an influence but not significantly on tax aggressiveness.*

Keywords: *Capital Intensity; Leverage; Tax Aggressiveness.*

Abstrak. Untuk dapat menekan pembayaran pajak perusahaan, perlu dilakukan evaluasi manajemen pajak. Perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak untuk meminimalkan beban pajaknya tanpa melawan kebijakan pemerintah yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023. Dalam pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling, kemudian ada 108 sampel yang diperoleh. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sampel. Metode analisis data yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan variabel intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara variabel *leverage* memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Intensitas Modal; *Leverage*; Agresivitas Pajak.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi negara berkaitan erat dengan jumlah penerimaan negara yang sangat besar yaitu pajak. Dalam Undang-Undang No.7 tahun 2021 mengenai objek pajak penghasilan adalah masing-masing peningkatan kemampuan ekonomis yang diperoleh dari dalam ataupun dari luar negeri. Tetapi dalam pengimplementasiannya wajib pajak khususnya wajib pajak badan masih sering lalai dalam melakukan kewajiban perpajakannya, bahkan berupaya melakukan perlawanan dalam membayar dan melaporkan pajak terutang. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan kinerja penyampaian SPT Tahunan Badan per 30 april 2024, realisasi penyampaian SPT tahun 2023 baru 1.044.911 wajib pajak yang melaporkan SPT tahunannya dari total 19,2 juta yang wajib melaporkan SPT sehingga target pemerintah dalam kepatuhan wajib pajak belum tercapai (DWI Astuti, 2024). Kemudian hal ini didukung dengan

pernyataan dari menteri keuangan bahwa sampai akhir bulan keempat tahun 2024 penerimaan PPh badan berdasarkan bruto minus 29,1% (Kurniati, 2024)

Contoh perusahaan yang pernah melakukan penghindaran pajak salah satunya yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang melakukan praktik penghindaran pajak senilai 1,3 miliar. Dimulai saat PT Indofood Sukses Makmur Tbk melangsungkan perluasan usaha dengan membentuk perusahaan baru kemudian mengalihkan asetnya kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur, hal ini dilakukan untuk menghindari pajak. Akan tetapi, Direktorat jenderal Pajak memutuskan PT Indofood Sukses Makmur Tbk masih perlu membayar pajak terhutangnya sebesar 1,3 miliar, melihat dari perkembangan perusahaan yang dianggap sangat pesat terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI setiap tahunnya (Grenews.com, 2013).

Dengan adanya perlawanan tersebut, tidak sedikit wajib pajak berusaha buat meminimalisir biaya pajaknya melalui tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak ialah rancangan yang dibuat perusahaan dalam meminimalkan biaya perpajakannya. Suatu perusahaan dianggap melakukan agresivitas pajak jika perusahaan tersebut menurunkan laba pajak dengan cara yang agresif berdasarkan kelemahan dalam kebijakan dan perhitungan yang ditetapkan dalam peraturan perpajakan (Rahmadani et al., 2023). Jika wajib pajak melakukan agresivitas pajak dengan akurat akan memberikan dampak yang signifikan terutama buat wajib pajak badan.

Menurut (Palupy, 2022) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak ialah intensitas modal. Intensitas modal adalah tolak ukur investasi dari sebuah perusahaan dalam mengukur aset tetap atas keseluruhan aset (Rulmadani, 2018). Semakin tinggi jumlah aset tetap perusahaan yang diinvestasikan akan semakin tinggi juga agresivitasnya pada pajak. Ini disebabkan karena umur produktif aset tetap mengalami beban depresiasi setiap tahunnya. Jika hal ini terjadi, dapat berdampak pada rendahnya beban pajak perusahaan, yang mengakibatkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak akan rendah. Hal ini telah dibahas dalam penelitian (RUSINI, 2020), dan (Kurniawan et al., 2021) yang membuktikan bahwa variabel Intensitas Modal berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian (Liani & Saifudin, 2020) dan (Panjaitan & Haq, 2023) menyatakan hal sebaliknya bahwa intensitas modal memiliki pengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan studi sebelumnya tentang Intensitas Modal dari variabel yang ada dapat dipertimbangkan kembali dalam penelitian ini karena masih ada perbedaan hasil dalam penelitian tersebut.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Ramdhani et al., 2022) menyimpulkan bahwa *leverage* juga memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. *Leverage* adalah perbandingan jumlah utang yang dipakai perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, dimana hal ini bisa menimbulkan bunga yang merupakan *fixed rate return* (Liani & Saifudin, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya jumlah pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, 2020), dan (Muliawati & Karyada, 2020) menerangkan bahwa variabel *Leverage* memberikan pengaruh positif pada agresivitas pajak. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2022) dan (Sidik & Suhono, 2020) menerangkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang negative terhadap agresivitas pajak. Karena masih terdapat perbedaan hasil hal ini bisa ditinjau kembali dalam penelitian ini dengan mengukur pada perusahaan sektor industri barang konsumsi berdasarkan periode terbaru. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh intensitas modal atas tindakan agresivitas pajak dan menguji pengaruh *Leverage* atas tindakan agresivitas pajak

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada teori ini akan menyebutkan bahwa konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) terjadi karena ingin mendapatkan keuntungan satu sama lain (Andrean & Suryarini, 2023). Teori keagenan juga mempengaruhi manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak dan otoritas pajak (pemerintah) sebagai pemungut pajak. Dimana manajemen perusahaan ingin membayar pajak dalam jumlah yang kecil dan otoritas pajak ingin menerima pembayaran pajak yang besar sesuai pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Sehingga manajemen perusahaan membuat laporan keuangan dengan memanfaatkan peluang dalam aturan perpajakan dan melakukan praktik agresivitas pajak (Hikmah.N & Sulistyowati.S, 2020).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara legal, ilegal, maupun kedua-duanya (Yoehana, M., Harto, & Puji ., 2013). Kegiatan agresivitas pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar baik secara legal maupun dengan cara illegal agar perusahaan memperoleh keuntungan. Agresivitas pajak dapat dinilai dengan Effective Tax Rate (ETR), yaitu dengan membandingkan jumlah beban pajak atas penghasilan di bagi dengan total laba sebelum pajak.

Intensitas Modal

Banyak atau sedikitnya investasi dari sebuah perusahaan atas aset tetapnya bisa menjadi gambaran atas intensitas modal dalam sebuah perusahaan. Aset tetap perusahaan kemungkinan besar mengalami penyusutan setiap tahunnya dan nilai penyusutan itu bisa mengurangi pajak penghasilannya (Fernandez & Martinez, 2014). Bila intensitas modal memiliki nilai yang tinggi maka akan memungkinkan bagi perusahaan melakukan agresivitas pajak melalui penyusutan aset tetap. Sehingga hipotesis pertama dalam penulisan ini intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas Pajak.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang dipakai dalam menilai berapa banyak jumlah hutang yang harus dibayar perusahaan dalam kegiatan operasinya. Hutang yang tinggi akan menimbulkan pembayaran bunga yang semakin tinggi, yang kemudian akan menurunkan kewajiban pajak karena pendapatan dikurangkan dengan beban bunga yang ada (Andrian & Suryarini, 2023). Ketika perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada sumber dana sendiri akan menurunkan tingkat *leverage* karena beban bunga semakin meningkat. Hipotesis kedua adalah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif yang memiliki dua variabel yaitu independen terdiri dari Intensitas Modal dan *Leverage*, dan variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak bisa diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*) menggunakan rumus beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Lestari, P., Pratomo, D., & Asalam, 2019). Untuk intensitas modal dihitung dengan perbandingan aset tetap terhadap total aset. Sementara variabel *leverage* dihitung berdasarkan *Debt to Assets Ratio (DAR)* dengan membagi total utang jangka panjang terhadap total aset. Penelitian dilakukan di Makassar tahun 2024 dan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel yang diteliti dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, dan terdapat 46 perusahaan sektor Industri barang konsumsi pada populasi yang akan diuji, namun hanya 27 perusahaan yang dapat diolah dan memenuhi kriteria selama periode 2020-2023.

Sebelum melakukan analisis data, harus dilakukan serangkaian uji terhadap data, termasuk uji asumsi klasik seperti uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, uji hipotesis, uji t, dan uji determinasi. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

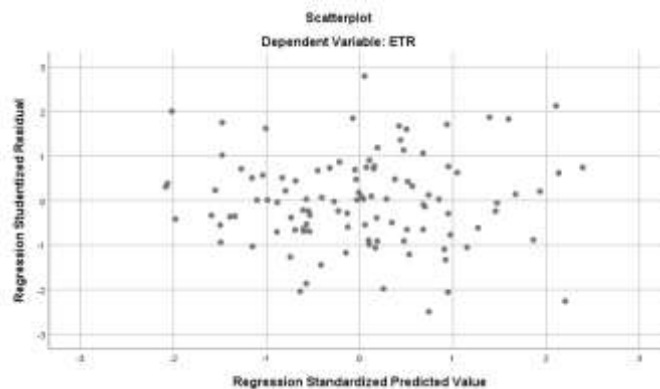
**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01906166
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,052
	Negative	-0,047
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan data telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas data, yang berarti data penelitian sudah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, bisa dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola bahkan menyebar di bawah dan di atas angka 0 di sumbu Y, oleh karena itu bisa disimpulkan heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IM	0,959	1,042
	LEV	0,957	1,040

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Dari hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai Intensitas modal berjumlah 0,959 dan variabel *Leverage* berjumlah 0,957. Artinya tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas atas variabel. Dari hasil VIF dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,331 ^a	0,110	0,093	0,019242	1,754

a. Predictors: (Constant), LEV, IM

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Dari hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat nilai $dw = 1,754$, selanjutnya dapat melihat tabel Durbin-Watson $\alpha = 5\%$ untuk melihat nilai dU . Berdasarkan banyaknya data (n) dan jumlah variabel independent (k), data penelitian ini memiliki jumlah sampel $n = 108$, dan $k = 2$ maka nilai $dL = 1,6488$ dan nilai $dU = 1,7241$. Maka diperoleh $dU = 1,7241 \leq 1,754 \leq 2,2759$ ($4 - 1,7241$) artinya data ini sudah memenuhi kriteria $dU \leq dw \leq 4 - dU$ dan variabel tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 4 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,237	0,006		41,020	0,000
	IM	0,055	0,017	0,302	3,217	0,002
	LEV	0,047	0,051	0,087	0,921	0,359

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan dari variabel intensitas modal terhadap agresivitas pajak dibawa 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, sehingga H1 diterima. Untuk variabel *leverage* memiliki nilai signifikan terhadap agresivitas pajak diatas 0,05 yaitu sebesar 0,359, hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen tetapi sangat kecil kerana hasil ujinya tidak signifikan. Oleh karena itu H2 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,331 ^a	0,110	0,093	0,019242	1,754

a. Predictors: (Constant), LEV, IM

b. Dependent Variable: ETR

Sumber; Data olahan, 2023

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai R Square adalah sebesar 0,110. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan sebesar 11% oleh variabel intensitas modal dan *leverage*. Sedangkan sisanya 89% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hubungan Antara Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan variabel intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa H1 diterima. Apabila intensitas aset tetap suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin tinggi pula agresivitas pajaknya. Semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agus Taufik Hidayat & Eta Febrina Fitria, 2018) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan, dimana jika manajer tidak memiliki pengawasan yang memadai dari pemilik perusahaan, mereka mungkin akan mengambil keputusan penghindaran pajak yang lebih agresif, yang bisa berbahaya jika diketahui oleh otoritas pajak. Secara keseluruhan, hubungan antara intensitas modal dan perpajakan agresif dipengaruhi oleh hubungan kekuasaan antara pemilik saham dan manajer, dimana manajer berupaya memaksimalkan nilai perusahaan sambil dihadapkan pada risiko yang terkait dengan strategi pajak agresif.

Hubungan Antara *Leverage* Terhadap Agresivitas pajak

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang menunjukkan H2 ditolak. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang memiliki banyak utang mungkin menghadapi tekanan untuk

menghasilkan laba yang lebih tinggi guna memenuhi kewajibannya. Namun, jika manajer tidak diawasi secara memadai, mereka mungkin akan mengambil keputusan perencanaan pajak yang lebih agresif untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (RUSINI, 2020) yang mengatakan *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka disimpulkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara *leverage* memiliki pengaruh yang kecil tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Perusahaan untuk melakukan kegiatan agresivitas pajak dan lebih berhati-hati dalam melakukan kewajiban perpajakannya berdasarkan peraturan yang berlaku agar tidak dianggap melakukan kecurangan pajak. Peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan agresivitas pajak untuk variabel dependen, disarankan agar menggunakan sektor lain, dan mengubah indikator ke dalam unit penelitian yang bisa mempengaruhi agresivitas pajak, agar bisa ditemukan prediktor yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Taufik Hidayat, A., & Eta Febrina Fitria, E. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(2), 123–140.
- Andrean, T., & Suryarini, T. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap penghindaran pajak pada perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Dwi Astuti, D. (2024). Kinerja penyampaian SPT tahunan badan 30 April 2024. *Direktorat Jenderal Pajak*. <https://stats.pajak.go.id/index.php/id/siaran-pers/kinerja-penyampaian-spt-tahunan-badan-30-april-2024>
- Fernandez, M., & Martinez, J. (2014). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Journal of Taxation and Economics*, 60–83.
- Fitriyani, M. N. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 15(3), 245–263.
- Grenews.com. (2013). Indofood Sukses Makmur kalah di peninjauan kembali MA. *Grenews*. <https://www.grenews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>

- Hikmah, N., & Sulistyowati, S. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, profitability, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 112–130.
- Kurniati, D. (2024). PPh badan minus 35,5%, Sri Mulyani: Profitabilitas korporasi turun. *DDTC News*. <https://news.ddtc.co.id/pph-badan-minus-355-sri-mulyani-profitabilitas-korporasi-turun-1802888>
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh leverage, corporate governance, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 144–158.
- Lestari, P., Pratomo, D., & Asalam, A. (2019). Pengaruh koneksi politik dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Akuntansi Riset*, 11(1), 15–29.
- Liani, A. V., & Saifudin. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity: Implikasinya terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 85–100.
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(3), 495–524.
- Palupy, P. W. A. R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(4), 719–739.
- Panjaitan, A. J. L., & Haq, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 3(1), 1795–1804.
- Rahmadani, H. P., Nuswandari, C., & Akuntansi, P. (2023). Determinasi agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 100–115.
- Ramdhani, D., Hasanah, D. N., & Pujangga, A. M. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, leverage, inventory intensity, dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 1–16.
- Rulmadani, R. (2018). Pengaruh corporate governance, intensitas modal, dan diversifikasi gender terhadap tax avoidance. *Jurnal Keuangan*, 10(1), 55–70.
- Rusini. (2020). Pengaruh intensitas modal dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 20–35.
- Sidik, P., & Suhono. (2020). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11, 1045–1066.
- Susanto, Y. K. (2022). Pengaruh leverage, kualitas audit dan lain-lainnya terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 2(3), 255–266.
- Yoehana, M., Harto, & Puji. (2013). Analisis pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011). *Jurnal Keuangan dan Manajemen*, 5(4), 290–305.